SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Pengembangan Modul Ajar Berbasis Cooperative Learning terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 3 Semaya

Zarkasi Mardatillah[1], Marheni Rayung Puspaningrum[2], Arina Wanawati[3]
[1,2,3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Indonesia
Korespondensi: zarkasimardatillah16@gmail.com[1] bulana280@gmail.com[2] arinawanawati145@gmail.com[3]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 19th, 2026
Revised Oct 28th, 2026
Accepted Nov 5th, 2026

Keyword:
Coperative Learning; Modul Ajar.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya variasi model pembelajaran, serta belum optimalnya penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, dikembangkan model Coperative Learning berbantuan media gambar sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pengembangan, tingkat kelayakan, keefektifan, dan kepraktisan model Coperative Learning berbantuan Modul Ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 SDN 3 Semaya. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) menggunakan model 4D yang meliputi tahap Define, Design, Develop, dan Disseminate. Subjek penelitian terdiri atas validator ahli, guru, dan peserta didik kelas 4 SDN 3 Semaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, angket, dan tes. Analisis data dilakukan melalui uji validitas menggunakan indeks Aiken's V, uji kepraktisan menggunakan persentase respon guru dan peserta didik, serta uji keefektifan menggunakan uji Independent Sample t-test yang didahului uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat valid dengan nilai rata-rata validitas ahli materi sebesar 0,819444, ahli media sebesar 0,822917, dan ahli bahasa sebesar 0,833333. Hasil uji normalitas menunjukkan seluruh data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi Shapiro-Wilk berkisar antara 0,121–0,318 (>0,05), sedangkan uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi 0,212 (>0,05), sehingga data dinyatakan homogen. Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test memperoleh nilai t-hitung = -3,452 dengan nilai signifikansi 0,001 (<0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar berbasis Inquiry Learning efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil uji kepraktisan menunjukkan rata-rata persentase respon guru sebesar 86,6% dan respon peserta didik sebesar 81,1%, yang keduanya termasuk kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model Coperative Learning berbantuan media gambar yang dikembangkan dinyatakan sangat valid, efektif, dan sangat praktis, sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas 4 SDN 3 Semaya.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam membentuk manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang dapat digunakan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pendidikan juga memiliki peran dalam mengembangkan potensi individu agar mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan

masyarakat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan pendidikan perlu terus mengalami pembaruan, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun bahan ajar yang digunakan. Pembaruan tersebut diperlukan agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, memahami informasi, serta menyampaikan gagasan secara lisan maupun tulisan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model *Cooperative Learning*, yaitu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui kegiatan kelompok, bertukar pendapat, dan membangun pemahaman bersama. Penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mendukung pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik melalui interaksi antarsiswa (Atin & Pramono, 2022).

Cooperative Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antarpeserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui model ini, siswa didorong untuk aktif berdiskusi, saling bertukar pendapat, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Gillies (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman melalui interaksi dan kerja sama. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar (Budiati, 2022). Dengan demikian, penggunaan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi melalui kegiatan bersama.

Untuk mendukung penerapan model pembelajaran tersebut, diperlukan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, salah satunya berupa modul ajar. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Modul dapat memuat tujuan pembelajaran, materi, petunjuk kegiatan, latihan, serta evaluasi yang membantu siswa memahami materi secara bertahap. Pengembangan modul pembelajaran perlu memperhatikan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Mudita, Syam, dan Seli (2022) membahas pengembangan modul pembelajaran teks buku fiksi dan nonfiksi berbasis model ADDIE sebagai salah satu upaya penyediaan bahan ajar yang disusun secara sistematis. Selain itu, pengembangan modul ajar berbasis *Cooperative Learning* juga telah diterapkan dalam penelitian pengembangan bahan ajar di sekolah dasar (Alivia & Wicaksono, 2024).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi, menjawab pertanyaan, mengolah informasi, serta menyampaikan kembali hal-hal yang telah dipelajari. Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penggunaan bahan ajar dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Idayanti dan Suleman (2024) membahas penggunaan e-modul sebagai bahan ajar mandiri untuk mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik. Sementara itu, Damayanti, Yudiana, dan Antara (2022) mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut menunjukkan relevansi penggunaan bahan ajar dan model pembelajaran yang tepat dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan modul ajar Bahasa Indonesia berbasis *Cooperative Learning* juga membutuhkan peran guru sebagai pembimbing dalam mengarahkan kegiatan belajar kelompok. Guru perlu memberikan petunjuk yang jelas, membagi tugas, serta mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat teman. Gillies (2016) menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif berkaitan dengan pengelolaan interaksi kelompok dan bimbingan guru selama proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, modul ajar yang dikembangkan perlu memuat kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya.

Pengembangan modul ajar Bahasa Indonesia berbasis *Cooperative Learning* perlu disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik kelas IV. Modul yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai panduan kegiatan belajar yang membantu siswa memahami materi melalui aktivitas individu maupun kelompok. Penyajian materi, penggunaan bahasa, petunjuk kegiatan, dan evaluasi perlu disusun secara jelas agar mudah dipahami oleh siswa. Pengembangan modul pembelajaran berbasis ADDIE dapat menjadi salah satu acuan dalam menyusun bahan ajar yang terstruktur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Mudita et al., 2022). Penelitian Alivia dan Wicaksono (2024) juga memberikan gambaran mengenai pengembangan modul ajar berbasis *Cooperative Learning* sebagai bahan ajar yang mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang melibatkan wawancara dengan salah satu guru kelas IV, ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar di SDN 3 Semaya, guru masih menggunakan bahan ajar atau modul yang kurang mampu menarik minat belajar peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa siswa terlihat kurang bersemangat karena bahan ajar yang digunakan kurang menarik dan sulit dipahami. Selain itu, materi yang disajikan dalam modul cenderung bersifat teoritis, menggunakan bahasa yang kurang sederhana, serta belum banyak dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Keadaan tersebut membuat siswa cepat merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam memahami inti materi yang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan modul ajar yang lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa guru membutuhkan bahan ajar yang dapat membantu penyampaian materi sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan perlu memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah melalui penyajian materi, latihan, dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan modul sebagai bahan ajar alternatif dapat mendukung kegiatan belajar mandiri dan membantu peserta didik memahami materi secara lebih terstruktur (Idayanti & Suleman, 2024). Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah modul ajar berbasis *Cooperative Learning*. Melalui modul tersebut, siswa diarahkan untuk belajar secara berkelompok, berdiskusi, bertukar informasi, serta saling membantu dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran diharapkan tidak hanya berpusat pada penjelasan guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas penerapan pembelajaran kooperatif dan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah dasar. Damayanti et al. (2022) mengkaji model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. Yuliana, Satria, dan Kusnanto (2022) juga membahas penerapan model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Sementara itu, Alivia dan Wicaksono (2024) mengembangkan modul ajar berbasis *Cooperative Learning* pada materi Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian-penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan karena membahas penggunaan model pembelajaran kooperatif, hasil belajar, dan pengembangan modul ajar. Namun, penelitian ini diarahkan secara khusus pada pengembangan modul ajar berbasis *Cooperative Learning* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 3 Semaya. Perbedaan tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan materi, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan modul ajar berbasis *Cooperative Learning* dipandang perlu dilakukan sebagai salah satu upaya menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 3 Semaya. Modul ini diharapkan dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih terarah serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui kegiatan kerja sama kelompok. Selain itu, penggunaan modul diharapkan dapat membantu siswa memahami materi, meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, dan mendukung pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia. Atas dasar permasalahan dan pertimbangan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **"Pengembangan Modul Ajar**

Berbasis Cooperative Learning terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas 4 SDN 3 Semaya."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D yang terdiri atas empat tahapan, yaitu Define (pendefinisian), Design (perancangan), Develop (pengembangan), dan Disseminate (penyebarluasan). Model ini dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan sesuai untuk menghasilkan produk berupa Modul Ajar Berbasis Cooperative Learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 3 Semaya. Tahap Define dilakukan melalui analisis awal, analisis karakteristik peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan penentuan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Tahap Design dilakukan dengan merancang bentuk dan format modul yang meliputi petunjuk penggunaan, kompetensi pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, kegiatan belajar, latihan soal, dan evaluasi. Selanjutnya, tahap Develop dilakukan dengan mengembangkan produk awal, melakukan validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, serta melaksanakan revisi berdasarkan saran validator dan hasil uji coba produk. Tahap terakhir, Disseminate, dilakukan melalui pengemasan, penggandaan, penyebarluasan produk, serta penyusunan laporan penelitian dan publikasi ilmiah.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 3 Semaya dengan jumlah populasi sekaligus sampel sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Tes diberikan dalam bentuk 20 soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh penilaian kelayakan dan kepraktisan modul. Instrumen penelitian meliputi angket validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, angket respons guru, angket respons peserta didik, serta instrumen tes hasil belajar. Validasi produk dilakukan menggunakan formula Aiken's V berdasarkan penilaian tiga orang ahli dengan skala penilaian 1–5. Sementara itu, uji kepraktisan dilakukan dengan memberikan angket kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui kemudahan penggunaan, kejelasan petunjuk, kesesuaian materi, dan daya tarik modul. Uji efektivitas dilakukan melalui pendekatan quasi experiment dengan membandingkan hasil belajar kelas yang menggunakan modul berbasis Cooperative Learning dan kelas yang tidak menggunakan modul tersebut melalui pemberian post-test.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang meliputi analisis validitas, efektivitas, dan kepraktisan produk. Data validasi dianalisis menggunakan formula Aiken's V, sedangkan data efektivitas dianalisis melalui uji prasyarat berupa uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila data berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan homogenitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan uji nonparametrik yang sesuai. Pengujian efektivitas bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah penerapan modul. Adapun data kepraktisan diperoleh dari angket respons guru dan peserta didik, kemudian dihitung menggunakan rumus persentase, yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi total skor maksimal dikalikan 100%. Hasil persentase selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan lima kategori, yaitu sangat praktis (81–100%), praktis (61–80%), cukup praktis (41–60%), tidak praktis (21–40%), dan sangat tidak praktis (0–20%). Dengan demikian, analisis tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas Modul Ajar Berbasis Cooperative Learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN 3 Semaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Cooperative Learning

Pengembangan modul ajar Bahasa Indonesia berbasis Cooperative Learning di kelas IV SDN 3 Semaya menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri atas empat tahapan, yaitu Define, Design, Develop, dan Disseminate. Tahap Define dilakukan melalui analisis awal, analisis karakteristik peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Hasil analisis awal menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat umum dan belum sepenuhnya menggambarkan kegiatan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran juga masih cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan peserta didik belum optimal. Berdasarkan kondisi

tersebut, diperlukan modul ajar yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan mampu bekerja sama selama proses pembelajaran.



Gambar 1. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 3 Semaya.

Pada tahap Design, peneliti merancang produk modul ajar dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, materi pembelajaran, serta karakteristik model Cooperative Learning. Modul disusun dengan struktur yang mencakup sampul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, materi Bahasa Indonesia, metode pembelajaran Cooperative Learning, modul ajar, evaluasi, penutup, dan daftar pustaka. Materi yang dikembangkan mencakup empat tema, yaitu Sudah Besar, Di Bawah Atap, Lihat Sekitar, serta Meliuk dan Menerjang. Rancangan tersebut disusun agar materi dan kegiatan pembelajaran lebih terarah serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui kegiatan kelompok.



Gambar 2. Sampul modul ajar Bahasa Indonesia berbasis Cooperative Learning.

Tampilan produk juga dilengkapi dengan ilustrasi dan materi pendukung yang disesuaikan dengan isi pembelajaran. Ilustrasi digunakan untuk membantu peserta didik memahami isi cerita dan menghubungkan materi dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Ilustrasi cerita dalam modul ajar.



Gambar 4. Ilustrasi materi dalam modul ajar.



Gambar 5. Ilustrasi pendukung pembelajaran.

Tahap Develop merupakan proses pengembangan dan pengujian produk melalui penilaian para ahli. Modul ajar yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakannya. Setelah melalui proses validasi dan penyempurnaan, produk dilanjutkan dengan pengujian kepraktisan melalui tanggapan guru dan peserta didik serta pengujian keefektifan melalui perbandingan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tahap terakhir adalah Disseminate, yaitu tahap penyebarluasan produk yang telah dikembangkan. Produk diarahkan untuk dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan ajar pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Uraian penyebarluasan dalam naskah jurnal perlu disesuaikan dengan kegiatan yang benar-benar dilakukan dalam penelitian.

2. Hasil Uji Kelayakan Modul Ajar

Uji kelayakan dilakukan untuk mengetahui kualitas modul ajar Bahasa Indonesia berbasis Cooperative Learning berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil validasi memperoleh nilai rata-rata ahli materi sebesar 0,819444, ahli media sebesar 0,822917, dan ahli bahasa sebesar 0,833333. Ketiga nilai tersebut termasuk kategori sangat tinggi berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian.

Aspek penilaian	Nilai Aiken's V	Kategori
Ahli materi	0,819444	Sangat tinggi
Ahli media	0,822917	Sangat tinggi
Ahli bahasa	0,833333	Sangat tinggi

Tabel 1. Hasil validasi modul ajar. Sumber: Hasil pengolahan data penelitian.

Penilaian ahli materi menunjukkan bahwa isi modul telah memperhatikan kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, kejelasan tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, latihan, dan evaluasi. Dari aspek media, modul dinilai memiliki tampilan yang menarik, gambar yang jelas, serta penyajian materi yang mendukung kegiatan pembelajaran. Sementara itu, penilaian ahli bahasa menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam modul telah memperhatikan ketepatan ejaan, struktur kalimat, keterbacaan, dan kesesuaian bahasa dengan karakteristik peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul telah memenuhi aspek kelayakan dari segi isi, tampilan, dan kebahasaan.

3. Hasil Uji Kepraktisan Modul Ajar

Uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui kemudahan penggunaan modul ajar dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian diperoleh melalui angket tanggapan lima orang guru dan 20 orang peserta didik kelas IV SDN 3 Semaya. Hasil penilaian lima orang guru memperoleh rata-rata persentase sebesar 86,6%, sedangkan penilaian peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 81,1%. Kedua hasil tersebut termasuk kategori sangat praktis.

Responden	Jumlah	Persentase	Kategori
Guru	5 orang	86,6%	Sangat praktis
Peserta didik	20 orang	81,1%	Sangat praktis

Tabel 2. Hasil uji kepraktisan modul ajar. Sumber: Hasil pengolahan data penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul ajar memperoleh tanggapan positif dari pengguna. Penilaian guru memperlihatkan bahwa modul dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia, sedangkan tanggapan peserta didik menunjukkan bahwa modul cukup mudah dipahami dan digunakan selama kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, produk yang dikembangkan tidak hanya memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan penilaian ahli, tetapi juga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Hasil Uji Keefektifan Modul Ajar

Uji keefektifan dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas yang menggunakan modul ajar berbasis Cooperative Learning dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pengujian dilakukan terhadap 40 peserta didik yang terbagi menjadi 20 peserta didik pada kelas kontrol dan 20 peserta didik pada kelas eksperimen. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi pre-test kelas kontrol sebesar 0,121, post-test kelas kontrol sebesar 0,226, pre-test kelas eksperimen sebesar 0,126, dan post-test kelas eksperimen sebesar 0,318. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,212. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, data hasil belajar kedua kelompok dinyatakan homogen. Selanjutnya, pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test memperoleh nilai t-hitung sebesar -3,452 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang menggunakan modul ajar berbasis Cooperative Learning dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN 3 Semaya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa modul ajar Bahasa Indonesia berbasis Cooperative Learning dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan pembelajaran di kelas IV SDN 3 Semaya. Penggunaan model 4D membantu proses pengembangan dilakukan secara bertahap, mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan produk, validasi dan pengujian, hingga penyebarluasan sesuai dengan pelaksanaan penelitian. Pola pengembangan semacam ini juga digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar sekolah dasar yang menilai produk melalui aspek validitas, kepraktisan, dan keefektifan (Sukma et al., 2021; Nizaar et al., 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengembangan modul perlu didasarkan pada masalah pembelajaran yang ditemukan, bukan hanya pada penyusunan materi atau tampilan bahan ajar.

Kelayakan modul didukung oleh hasil penilaian ahli materi sebesar 0,819444, ahli media sebesar 0,822917, dan ahli bahasa sebesar 0,833333. Ketiga nilai tersebut berada pada rentang kategori sangat tinggi yang digunakan dalam penelitian ini. Indeks Aiken's V digunakan untuk merangkum penilaian ahli dalam bentuk koefisien validitas isi dengan rentang nilai 0 sampai 1 (Aiken, 1985). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian pengembangan e-modul kelas IV yang juga melibatkan penilaian ahli materi, media, dan bahasa serta memperoleh kategori sangat valid (Destri et al., 2023). Penelitian pengembangan modul ajar kelas IV pada mata pelajaran IPAS juga melaporkan hasil validasi ahli pada kategori sangat valid sebelum produk digunakan dalam pembelajaran (Muhardini et al., 2023). Kesamaan tersebut menunjukkan pentingnya penilaian dari beberapa aspek agar produk yang dikembangkan tidak hanya sesuai dari segi materi, tetapi juga layak dari segi penyajian dan bahasa.

Dari aspek kepraktisan, tanggapan lima orang guru menghasilkan persentase rata-rata 86,6%, sedangkan tanggapan 20 peserta didik mencapai 81,1%. Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa modul dapat diterima oleh pengguna dalam kegiatan pembelajaran. Kepraktisan ini perlu dilihat bersama dengan rancangan aktivitas Cooperative Learning yang jelas, karena pembelajaran kelompok yang berhasil memerlukan ketergantungan positif, interaksi yang saling mendukung, tanggung jawab individu dan kelompok, keterampilan sosial, serta evaluasi proses kelompok (D'Eon & Zhao, 2022). Kualitas penerapan Cooperative Learning juga berkaitan dengan sejauh mana unsur-unsur tersebut benar-benar dirancang dan dijalankan dalam pembelajaran (Adl-Amini et al., 2024). Oleh sebab itu, respon positif guru dan peserta didik terhadap modul menjadi indikasi bahwa perangkat yang dikembangkan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar kelompok, meskipun keberhasilan penerapannya tetap bergantung pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru.

Hasil uji keefektifan menunjukkan nilai t-hitung sebesar -3,452 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan ini searah dengan penelitian Darmayanti dan Rochmiyati (2025) yang mengembangkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi wawancara Bahasa

Indonesia kelas IV dan melaporkan hasil belajar dengan N-Gain kategori sedang. Tinjauan Triana et al. (2024) juga menyimpulkan bahwa model kooperatif tipe CIRC berpotensi meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Secara lebih luas, menurut Güngör et al. (2026) menemukan bahwa Cooperative Learning memiliki pengaruh positif tingkat sedang terhadap hasil belajar, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan perilaku afektif. Ketiga penelitian tersebut memberikan dukungan empiris bahwa pembelajaran kooperatif relevan digunakan untuk mendorong keterlibatan siswa dan pencapaian hasil belajar. Namun, untuk menunjukkan secara eksplisit bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, naskah juga perlu menampilkan statistik deskriptif kedua kelompok, khususnya nilai rata-rata pre-test dan post-test.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar Bahasa Indonesia berbasis Cooperative Learning memenuhi kriteria sangat tinggi pada penilaian ahli, memperoleh tanggapan sangat praktis dari guru dan peserta didik, serta menghasilkan perbedaan hasil belajar yang signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Keunggulan produk terletak pada keterpaduan antara materi, panduan kegiatan, dan aktivitas belajar kelompok. Modul ini dapat digunakan sebagai bahan ajar pendukung bagi guru kelas IV, dengan tetap memperhatikan kesesuaian materi dan kondisi peserta didik serta pelaksanaan unsur-unsur pembelajaran kooperatif secara konsisten.

KESIMPULAN

Mengembangkan Modul Ajar Bahasa Indonesia berbasis *Coperative Learning* menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design*, *Develop, dan Disseminate*). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat valid, dengan nilai rata-rata validitas ahli materi sebesar 0,819444, ahli media sebesar 0,822917, dan ahli bahasa sebesar 0,833333. Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan seluruh data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi Shapiro-Wilk berkisar antara 0,121–0,318 (>0,05), sedangkan uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi 0,212 (>0,05) sehingga data dinyatakan homogen. Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test memperoleh nilai t-hitung = -3,452 dengan nilai signifikansi 0,001 (<0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Modul Ajar Bahasa Indonesia berbasis *Coperative Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN 3 Semaya dibandingkan pembelajaran konvensional.

Media yang dikembangkan juga memiliki tingkat kepraktisan yang sangat tinggi. Hasil penilaian dari 5 orang guru memperoleh rata-rata persentase sebesar 86,6% dengan kategori sangat praktis, sedangkan hasil penilaian dari 20 orang siswa memperoleh rata-rata persentase sebesar 81,1% yang juga termasuk kategori sangat praktis. Persentase tersebut menunjukkan bahwa media mudah digunakan, mudah dipahami, memiliki tampilan yang menarik, serta mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Modul Ajar Bahasa Indonesia berbasis *Coperative Learning* dinyatakan valid, efektif, dan sangat praktis, sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 SDN 3 Semaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

.

DAFTAR PUSTAKA

Adl-Amini, K., Völlinger, V. A., & Eckart, A. (2024). Implementation quality of cooperative learning and teacher beliefs—a mixed methods study. European Journal of Psychology of Education, 39, 2267–2281. https://doi.org/10.1007/s10212-023-00769-3

Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. Educational and Psychological Measurement, 45(1), 131–142. https://doi.org/10.1177/0013164485451012

Alivia, N. F. A., & Wicaksono, V. D. (2024). Pengembangan modul ajar berbasis Cooperative Learning pada materi Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12(9). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/64247

Atin, A. N., & Pramono, A. A. (2022). Penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia di sekolah dasar. PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan, 2(1), 21–30. https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i1.1713

Budiati, N. (2022). Penerapan pendekatan Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SDN 001 Kempas Jaya. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(4), 1275–1282. https://doi.org/10.33578/10.33578/jpfkip.v11i4.9080

D'Eon, M., & Zhao, R. (2022). Five ways for facilitators to get a grip on small group learning. Canadian Medical Education Journal, 13(2), 82–88. https://doi.org/10.36834/cmej.72949

Damayanti, R., Yudiana, K., & Antara, P. A. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe Paired Storytelling dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. Indonesian Journal of Instruction, 3(2), 81–91. https://doi.org/10.23887/iji.v3i2.49164

Darmayanti, H., & Rochmiyati, S. (2025). Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbasis Tri-N: Niteni, Nirokke, Nambahi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wawancara Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia, 5(11), 3279–3287. https://doi.org/10.52436/1.jpti.1099

Destri, D., Kesumawati, N., & Dedy, A. (2023). Pengembangan e-modul berbasis CASE (Creative, Active, Systematic, and Effective) pada materi pengukuran di kelas IV sekolah dasar. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 6(2), 107–122. https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i2.11881

Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. Australian Journal of Teacher Education, 41(3), 39–54. https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3

Güngör, F., Altunbaşak, İ., Aydın, A. T., Kaya, M., & Erdem, C. (2026). A second-order meta-analysis on the effects of cooperative learning on students' academic achievement, higher-order thinking, and affective behaviors. Current Psychology, 45, Article 552. https://doi.org/10.1007/s12144-025-08943-0

Idayanti, Z., & Suleman, M. A. (2024). E-modul sebagai bahan ajar mandiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 8(1), 127–133. https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.61283

Mudita, H., Syam, C., & Seli, S. (2022). Pengembangan modul pembelajaran teks buku fiksi dan nonfiksi berbasis model ADDIE. Jurnal Pendidikan Bahasa, 10(2), 300–314. https://doi.org/10.31571/bahasa.v10i2.3486

Muhardini, S., Haifaturrahmah, H., Sudarwo, R., Kartiani, B. S., Anam, K., Mahsup, M., Khosiah, K., Ibrahim, I., Herianto, A., Sabaryati, J., Bilal, A. I., Darmurtika, L. A., Ihsani, B. Y., & Hardi, R. S. (2023). Pengembangan modul ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bagi siswa sekolah dasar kelas IV dalam kerangka Kurikulum Merdeka. ORBITA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika, 9(1). https://doi.org/10.31764/orbita.v9i1.14742

Nizaar, M., Haifaturrahmah, H., Abdillah, A., Sari, N., & Sirajuddin. (2021). Pengembangan modul tematik berbasis model Direct Instruction dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(6), 6150–6157. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1792

Sukma, N. W., Syahrul, R., Rakimahwati, R., & Hidayati, A. (2021). Pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model Problem Based Learning di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 2664–2677. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1303

Triana, K. A., Latias, M. A., Nisrinawati, D., & Rakhman, P. A. (2024). Upaya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. JS (Jurnal Sekolah), 9(1), 152–159. https://doi.org/10.24114/js.v9i1.64813

Yuliana, E., Satria, T. G., & Kusnanto, R. A. B. (2022). Penerapan model pembelajaran Cooperative Script terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia SD. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1(3), 203–210. https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1356